

# ANALISIS KETERKAITAN LATAR BELAKANG KEHIDUPAN SPIRITUAL DALAM NOVEL *TEMUKAN AKU DALAM ISTIKHARAHMU* KARYA ADI RUSTANDI MENGGUNAKAN PENDEKATAN EKSPRESIF

**Surachman**

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia  
[surachmanwahid@gmail.com](mailto:surachmanwahid@gmail.com)

**Titin Nurhayatin**

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia  
[titin\\_nurhayatin@unpas.ac.id](mailto:titin_nurhayatin@unpas.ac.id)

**Rani Siti Fitriani**

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia  
[ranisitifitriani19@gmail.com](mailto:ranisitifitriani19@gmail.com)

## Abstrak

Novel merupakan gambaran kehidupan yang dituangkan dalam sebuah karya sastra. Novel berasal dari bahasa Italia novella, yang dalam bahasa Jerman disebut novelle dan novel dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Novel juga diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa. "Temukan Aku dalam Istikharahmu" novel karya Adi Rustandi, merupakan salah satu karya sastra yang diterbitkan oleh Jakarta, Zettu cetakan pertama 2014. Novel ini menginspirasi, kesabaran dari tokoh Rengganis patut dicontoh. Pengarang tidak hanya mengekspresikan perasaan yang dimilikinya tetapi juga memberikan ide dan pandangannya terhadap masalah tertentu. Pengarang dalam karyanya menyajikan pengalaman spiritual pribadinya melalui tokoh seorang gadis dewasa yang menggambarkan kehidupan spiritual pengarang, dan mengaitkan dengan hubungan antarmanusia serta hubungan spiritual dengan Tuhannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang kehidupan spiritual pengarang novel "Temukan Aku Dalam IstikharahMu". Penelitian terdahulu terhadap novel dan dilakukan oleh Via Saffa, judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Dalam Novel Temukan Aku Dalam Istikharahmu Karya Adi Rustandi.

**Kata Kunci:** Kehidupan Spiritual, Novel, dan Pendekatan Ekspresif.

## Abstract

*A novel is a depiction of daily life that is found in a specific sastra. The novel originated in Italian, was known as a novella in Jerman, and was then translated into English before traveling to Indonesia. Novels are also described as prose-based short stories. "Temukan Aku dalam Istikharahmu" a novel by Adi Rustandi, is the only sacred work published in 2014 by Jakarta, Zettu Cetakan. This book draws inspiration from Tokoh Rengganis, which is explained throughout the novel. The authors not only expresses his feelings, but also offers ideas and solutions to the current problem. The authors in the story of his life expresses his private spiritual guidance through a tokoh of a devout old man who depicts his spiritual life and connects him to his spiritual community with his god. This study is being conducted to understand the life at the bottom of the pyramid.*

**Keywords:** Spiritual Life, the Novel, and the Expressive Approach.

## PENDAHULUAN

Novel merupakan gambaran kehidupan yang dituangkan dalam sebuah karya sastra. Novel berasal dari bahasa Italia novella, yang dalam bahasa Jerman disebut novelle dan novel dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa (Nurgiyantoro, 2010:9). Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku (Nurgiyantoro, 2010:10).

Novel karya Adi Rustandi yang berjudul *Temukan Aku dalam Istikharahmu*, merupakan salah satu karya sastra yang diterbitkan oleh Jakarta, Zettu cetakan pertama 2014 Novel ini menginspirasi, kesabaran dari tokoh Rengganis patut di contoh. Dengan berbagai ujian dia mampu bangkit dan tetap berprasangka baik pada Allah. Dalam novel ini pula, kita dapat belajar tentang persahabatan yang terjalin antara Nayla dan Rengganis. Persahabatan yang dibangun karena Allah dengan ketulusan, keimanan. Masa-masa menunggu jodoh bagi seorang wanita yang sekian lama dirindukan, sosok imam dunia-akhirat yang pada akhirnya dipertemukan melalui proses yang panjang. Pengarang tidak hanya mengekspresikan perasaan yang dimilikinya tetapi juga memberikan ide dan pandangannya terhadap masalah tertentu.

Dalam novel *Temukan Aku dalam Istikharahmu* pengarang menyajikan pengalaman spiritual pribadinya melalui tokoh seorang gadis dewasa yang menggambarkan kehidupan spiritual pengarang, dan mengaitkan dengan hubungan antarmanusia serta hubungan spiritual dengan Tuhannya. Hal ini, yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian terhadap kehidupan spiritual pribadi pengarang.

Pendekatan Ekspresif adalah Pendekatan yang menitikberatkan pada pengarang sebagai subjek kreator karya sastra. Memandang karya sastra sebagai pernyataan dunia batin pengarang. Jika dibayangkan bahwa segala gagasan, emosi, ide, dan lain-lain merupakan dunia dalam pengarang, karya sastra merupakan dunia luar yang sesuai dengan dunia dalam. Pendekatan ini menuntut adanya pemahaman

yang lebih mengenai subjek kreatornya. Pengarang yang dalam hal ini merupakan manusia biasa yang mempunyai banyak sisi kehidupan yang perlu diungkap untuk lebih memahami karyanya.

Pengarang dalam karyanya menggambarkan bahwa manusia harus tawakal dan berusaha untuk mencapai sesuatu yang diharapkannya. Jangan menyerahkan semua urusan kepada Allah, namun harus diperjuangkan. Pengarang menggambarkan semua usaha dengan menuangkannya dalam novel ini, dengan menggunakan tokoh yang sesuai dengan harapan pengarang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang kehidupan spiritual pengarang novel “Temukan Aku Dalam IstikharahMu”. Kegiatan yang dilakukan adalah menghubungi pengarang melalui media sosial karena pengarang sedang melakukan survei lapangan untuk kkn. Pengarang memberikan penjelasan latar belakang penulisan novel tersebut.

Penelitian terdahulu terhadap novel *Temukan Aku dalam Istikharahmu*. Penelitian dilakukan oleh Via Saffa dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama dalam Novel Temukan Aku dalam Istikharahmu Karya Adi Rustandi Universitas Bung Hatta*. Penelitian dalam bentuk jurnal. Penelitian kedua dilakukan oleh Fany Hanifah Muslimah dengan judul *Analisis Psikologi Sastra dalam Novel Temukan Aku dalam Istikharahmu Karya Adi Rustandi sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Kelas XII* berupa skripsi.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Moleong (2012:4) mengutip pendapat Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk mendukung penelitian ini maka digunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2012:11) metode deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis datanya yakni dengan cara membaca secara cermat, mengumpulkan data penelitian yang

berhubungan dengan analisis cerpen melalui pendekatan Ekspresif, menyeleksi data yang diperoleh menganalisis dan membahas data yang telah diseleksi serta menerapkannya dalam masalah yang dibahas, menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil yang diperoleh yakni terdapat gambaran ekspresi pengarang dan proses kreatif yaitu timbulnya pemikiran yang berani, teguh, percaya diri, serta ekspresi terkejut, dan karakter yang unik.

Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokan menurut jenis, sifat, atau kondisinya, setelah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan. Pendekatan ekspresif adalah cara menilai karya sastra dengan cara menghubungkan karya sastra dengan pengarangnya. Pendekatan ekspresif ialah suatu pendekatan yang lebih mendasar pada pengarang sebagai pencipta karya sastra tersebut dan lebih menitikberatkan kajiannya pada kehidupan spiritual pribadi pengarang. Spiritualitas dalam konteks ini adalah ajaran islam yang meliputi beberapa unsur fundamental yaitu: Aqidah, syariah, akhlak dan ilmu Fiqh, empat hal dari unsur religi ini tidak dapat dipisahkan karena sangat berkaitan dengan yang lainnya.(Jafar, 2010: 21). Berikut akan diuraikan hal yang berkaitan dengan empat unsur tersebut: Aqidah

Aqidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan, itu sebabnya ilmu tauhid disebut ilmu aqidah (jamak aqidah). Aqidah menurut Azra dkk (2002: 103-104) merupakan ajaran tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap orang islam. Oleh karena itu Aqidah merupakan ikat dan simpul dasar islam yang pertama dan utama. Menurut Rejono (2006: 67) mengatakan aqidah adalah suatu yang mengeraskan hati membenarkan yang membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Syariah, Menurut Ahmadi dan Salimi (2008: 237) mendefinisikan syariah adalah tata cara atau tentang prilaku hidup manusia untuk mencapai keridhoan Allah SWT. Adapun ruang lingkup syariah mencakup peraturan-peraturan yaitu: ibadah, muamalah, munakahat, dan siyasah. Selain itu juga menurut Ramulyo (2004:9) syariat merupakan sasaran dari ilmu pengetahuan yang khusus disebut alfiqh. Lebih jauh Syafi'i (dalam Ramulyo, 2004: 8) berpendapat bahwa syariah merupakan peraturan-peraturan lahir dan bathin bagi umat

islam yang bersumber pada wahyu Allah dan kesimpulan-kesimpulan (deductions) yang dapat ditarik dari wahyu Allah, dan sebagainya. Peraturan-peraturan lahir itu mengenai cara bagaimana manusia berhubungan dengan Allah dan sesama makhluk lainnya. Akhlak sering juga disebut dengan moral, diartikan sebagai ajaran baik buruk perbuatan atau kelakuan. Menurut Nurdin (dalam Ariani, 2010: 20) mengatakan bahwa akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran islam dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad (hukum Islam). Menurut Ghazali (dalam Musthofa, 2000: 12) menjelaskan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Hal-hal yang fundamental terkait dengan penelitian didalam akhlak yaitu: akhlak kepada Allah, akhlak kepada kedua orang Tua, akhlak dalam menerima ketentuan Allah, dan perasaan malu (Al Haya).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Data Ekspresi yang berhubungan dengan aspek spiritual pengarang dalam novel “Temukan Aku dalam Istikharahmu “ hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.**

No.	Halaman	Kutipan	Bentuk Ekspresif Pengarang
1	10	“Ganis, semoga kerinduan yang kamu rasakan ini sampai kepada Alla swt. Dan semoga, ini semua menandakan bahwa almarhum ayahmu sedang merindukan doadoamu dan doadoa seluruh keluargamu. Maka, doakanlah almarhum. Mintalah kepada Sang Penggenggam rasa rindu ini agar mendengarkan dan mengabulkan doadoamu, Nak. Teruslah berdoa! Yakinitlah, setiap bait doa yang kita	Akhlak kepada orang tua

No.	Halaman	Kutipan	Bentuk Ekspresif Pengarang
		panjatkan itu akan sampai kepada almarhum!”	
2	35	“Assalamualaikum...” tanyaku singkat pada nomor telepon yang tidak aku kenal. Waalaikum salam, Kak. Maaf mengganggu. Saya Fitri, temannya Nayla sekaligus panitia acara kegiatan untuk kunjungan nanti sore ke panti asuhan. Mau konfirmasi saja, hari ini Kakak kami tunggu di panti asuhan Jalan Galunggung, ya!” suara panitia dari seberang sana.	Akhlak kepada orang lain
3	89	Selepas salat istikharah, aku tak bergegas merapikan sajadah dan mukena. Kusandakan badan ini ke dinding kamar bercat putih. Kutatap setiap sudut ruangan. Namun perlahan kembali wajah Zain hadir dalam lamunanku. Aku bertanya dalam diam, mengapa wajah Zain yang terus bermain di pikiranku? Apakah ini yang disebut dengan jatuh cinta?	Tawakal kepada Alloh
4	243	“Ya Allah, jika memang telah Engkau ketahui bahwa perkara ini baik bagiku dalam urusan agamaku dan penghidupanku serta akibat urusanku, maka takdirkanlah ia untukku dan mudahkanlah ia bagiku dalam agamaku dan penghidupanku sera	Doa shalat sunah Istikharah

No.	Halaman	Kutipan	Bentuk Ekspresif Pengarang
		<i>akibat urusanku, maka hindarkanlah ia bagiku dan jauhkan pula aku daripadanya. Dan takdirkanlah kebaikan bagiku di mana saja berada, lalu jadikanlah hatiku meridhainya. Aamiin.</i>	

**Hubungan kehidupan spiritual pengarang dengan isi novel *Temukan Aku dalam Istikharahmu* karya Adi Rustandi.**

**Berdasarkan hasil analisis data terhadap hubungan kehidupan spiritual pribadi pengarang dengan isi novel *Temukan Aku dalam Istikharahmu* diperoleh sebagai berikut.**

- a. Dalam kehidupannya pengarang adalah orang yang selalu mengutamakan ibadah, seperti sambil menunggu waktu salat di masjid, ia menyempatkan untuk melaksanakan salat sunah duha dan membaca Alquran.  
*Langkahku perlahan memasuki kompleks Masjid Salman. Kulihat jam ditangan kiriku menunjukkan pukul sembilan. Masih ada waktu tiga puluh menit menuju setengah sepuluh. Aku sempatkan untuk mengambil air wudu dan segera menunaikan salat duha dua rakaat dan kemudian duduk dibawah menara masjid Salman. Sambil menunggu Nayla, aku sempatkan pula untuk membaca Alquran dan mencoba menghafalkan beberapa ayat dari surat An-Nisa yang kini sedang aku hafalkan ( halaman: 13).*
- b. Pengarang belajar kesederhanaan dari teman dekat yang selalu bersama dalam setiap kegiatan, dan menghilangkan sifat egois. *Sejenak aku belajar dari kesederhanaan Siti tentang memilih pendamping hidupnya. Apa mungkin selama ini aku terlalu idealis? Apakah aku terlalu egois? “Ampuni hamba, ya Allah!” lirikku dalam hati (halaman: 62).*
- c. Salat Istikharah adalah salat sunah untuk memohon kepada Yang Maha Kuasa agar



- diberikan ketetapan hati dalam memilih sesuatu. Seperti petikan berikut.
- Selepas salat istikharah, aku tak bergegas merapikan sajadah dan mukena. Kusandakan badan ini ke dinding kamar bercat putih. Kutatap setiap sudut ruangan. Namun perlahan kembali wajah Zain hadir dalam lamunanku. Aku bertanya dalam diam, mengapa wajah Zain yang terus bermain di pikiranku? Apakah ini yang disebut dengan jatuh cinta?* (halaman: 89).
- d. Dalam menentukan pilihan selalu berbaik sangka terhadap Allah, karena dengan keyakinan yang baik, insya Allah akan dikabulkan.
- Kepastian tentang hubunganku dengan Zain terjawab sudah. Jujur, aku senang sekali. Allah telah mendengar dan mengabulkan apa yang kita butuhkan bukan yang kita perlukan. Mungkin, saat inilah aku membutuhkan seorang pemimpin dan seorang imam yang akan membimbing serta mengarahkanku menuju surga-Nya yang di bawahnya mengalir sungai-sungai yang apabila diminum maka akan hilanglah dahaga untuk selamanya* (halaman: 107).
- e. Kegiatan pengarang sebagai pengisi kajian keagamaan diperlihatkan melalui syariah di sebuah masjid di kota Bandung.
- Hari semakin siang. Matahari pun mulai meninggi. Zain pun berpamitan untuk pulang, karena pukul 10 harus mengisi kajian di Masjid Ukhuwah di depan Balai Kota Bandung. Aku jadi kangen dengan teman-teman kajian. Semenjak aku dilamar Zain, hampir tak punya kegiatan. Kegiatan kajian kuganti dengan mempersiapkan semua perlengkapan atau kebutuhan untuk pernikahan nanti* (halaman: 124).
- f. Sebagai orang yang taat beragama, pengarang menyimak dan pengagum Aa Gym, sebagai bahan ketika kajian keagamaan.
- Sejenak aku menganggukkan kepala. Aa Gym mengajarkan doa sederhana, tapi luar biasa.*
- “Ya Allah berikanlah hamba pendamping yang menjadikan hamba semakin dekat dengan-Mu!”* doa Aa Gym singkat.
- “Yang paling penting adalah kita dekat sama Allah. Pasti di ridhai Allah, titik.”* kata Aa Gym mengakhiri ceramah. (halaman: 244-245).
- Berdasarkan hasil analisis data terhadap hubungan kehidupan spiritual pribadi pengarang dengan manusia kaitannya dengan isi novel *Temukan Aku dalam Istikharahmu*, diperoleh sebagai berikut.**
- a. Dalam kesempatan tertentu pengarang mengirimkan doa-doa kepada orang-orang yang telah meninggal dunia, sebagai tanda kerinduan kepada mereka yang merupakan akhlak kepada orang tua.
- “Ganis, semoga kerinduan yang kamu rasakan ini sampai kepada Alla swt. Dan semoga, ini semua menandakan bahwa almarhum ayahmu sedang merindukan doa-doa dan doa-doa seluruh keluargamu. Maka, doakanlah almarhum. Mintalah kepada Sang Penggenggam rasa rindu ini agar mendengarkan dan mengabulkan doa-doa, Nak. Teruslah berdoa! Yakinilah, setiap bait doa yang kita panjatkan itu akan sampai kepada almarhum!”* (halaman: 10).
- b. Pengarang diajarkan untuk menjadi orang yang jujur agar dipercaya oleh semua orang, merupakan akhlak yang baik.
- Ganis, jangan pernah kecewakan orang-orang yang sudah mempercayaimu, Nak. Tunaikan yang sudah kamu sepakati. Jangan menjadi orang munafik. Jangan pernah mengingkari janji. Janji adalah utang. Dan utang wajib dibayar....* (halaman: 38).
- c. Pengarang mengingatkan jika sudah memasuki usia dewasa agar segera melaksanakan sunnah rasul, yaitu menikah.
- “Usia kamu sudah sangat matang Ganis untuk membangun keluarga. Bahkan ilmu yang kamu miliki, Bunda rasa sudah sangat mumpuni. Bunda juga sudah ingin seperti yang lain, bisa menimbang cucu,”* jawab Bunda yang perlahan menundukkan pandangannya dariku (halaman: 50).
- d. Taaruf adalah cara yang disarankan ketika akan melamar, supaya terhindar dari perbuatan yang mengarah pada perbuatan sesat. Akhlak kepada orang lain diperlihatkan oleh pengarang dengan baik.
- Assalamualaikum warahmatullah wa barakatuh.*
- Ganis, sebelumnya Zain mohon maaf jika sekiranya email ini mengganggu kegiatan Ganis. Jujur, senang rasanya bisa kembali bisa bersilaturahmi. Setelah 25 tahun yang lalu tidak ada kabar sama sekali. Zain berharap, semoga ukhuwah di antara kita*

- akan terus terjaga sekarang, nanti, dan lebih dari selamanya, insya Allah, aamiin...  
Ganis, terima kasih sudah mau mendengarkan apa yang Zain ceritakan. Jujur, Ganislah orang pertama yang tahu ini semua. Sekali lagi, Zain ucapkan terima kasih sudah mau mendengarkannya (halaman: 90).
- e. Melamar merupakan tahapan yang harus dilakukan sebelum menikah. Melamar adalah langkah memperkenalkan dua keluarga, seperti berikut.  
Tak lama, Pak Dachrum membuka acara lamaran itu sekaligus mewakili Zain dan keluarga. Ia mengungkapkan maksud dan tujuannya datang ke rumahku. Dalam hatiku, aku mengucapkan syukur alhamdulillah, Zain benar-benar menepati janjinya. Ia datang dengan keluarga besarnya. Cukup lama prakata yang disampaikan Pak Dachrum dalam acara lamaran siang itu. Dan sesekali aku tertawa dibuatnya, hingga perlahan ketegangan yang ada dalam diriku pun hilang. Aku menikmati apa yang disampaikan Pak Dachrum. Hingga pada satu kesimpulan, kalau kedatangan Zain dan keluarga ingin mempersuntingku menjadi calon istri Zain, Muhammad Zain, Lc. (halaman: 113).
- f. Gadis yang sudah dilamar biasanya akan membatasi hubungan dengan teman-temannya untuk menghormati calon suami, apalagi waktu pernikahan telah ditentukan dan merupakan akhlak kepada orang lain.  
Hari semakin siang. Matahari pun mulai meninggi. Zain pun berpamitan untuk pulang, karena pukul 10 harus mengisi kajian di Masjid Ukhuwah di depan Balai Kota Bandung. Aku jadi kangen dengan teman-teman kajian. Semenjak aku dilamar Zain, hampir tak punya kegiatan. Kegiatan kajian kuganti dengan mempersiapkan semua perlengkapan atau kebutuhan untuk pernikahan nanti (halaman: 124).
- g. Akhlak kepada teman yang sedang sakit memberikan dorongan dan semangat agar tegar dalam menghadapi musibah.  
"Kak, beberapa hari lagi, teman Dokter Ghina akan datang dari Singapura. Aku ingin Kak Ganis bisa melihat lagi. Kita bisa sama-sama berdakwah lagi. Pasti teman-teman kajian sudah kangen sama Kak Ganis. Pokoknya, ketika nanti Dokter Ghina datang dengan temannya, dokter spesialis mata, jangan pernah sia-siakan kesempatan, ya. Ikuti saja prosedurnya. Nayla di sini saja menunggu Kak Ganis. Kalau operasinya nanti sudah berhasil, segera datang ke sini ya! Nayla pasti akan kangen dengan wajah Kak Ganis yang cantik, bulu matanya yang lentik, tambah lagi setiap tatapan Kak Ganis itu menyejukkan bagi siapa saja yang melihatnya. Nayla doakan, semoga operasi yang akan dijalani Kak Ganis nanti, berhasil!"  
"Aamiin, terima kasih, Nay. Insha Allah, aku juga ingin orang yang pertama aku lihat itu adalah wajah kamu. Wajah yang dulu aku masih mengenalmu..... (halaman: 191).
- h. Akhlak kepada Allah sebelum tidur adalah berdoa agar dilindungi selama tidur dan sesudah bangun tidur.  
"Assalamualaikum," spanya kepadaku. Tubuhku kembali bergetar hebat. Jantungku kembali berdegup kencang. Bahkan jauh lebih kenang daripada tadi.  
"Assalamualaikum," spanya yang kedua. Aku masih tidak bergeming. Pandanganku fokus pada wajahnya yang sepertinya aku pernah mengenalnya. Tapi di mana?  
"Assalamualaikum," spanya yang ketiga kalinya. Aku tersadar. Buru-buru aku seka air mata ini dan kembali tertunduk.  
"Waalaikum salam," jawabku singkat.  
Hatiku masih tidak menentu.  
"Aku Hanif. Hanif Faturahman. Kita pernah bertemu dua tahun lalu di kantin Salman!"  
Aku mencoba mengingat sambil perlahan mengangkat kepalaku.  
"Dulu, aku korban pencopetan. Kemudian, aku masuk ke kantin dan almarhumah Nayla yang mengenalkanku padamu. Kamu..."  
suaranya tertahan.  
"Ya, aku ingat. Aku Rengganis. Panggil saja, Ganis!" sedikit tenang dan merasa nyaman berada di dekatnya (halaman: 228).
- i. Akhlak melamar adalah menanyakan status yang dilamar. Pelamar harus yakin bahwa yang dilamar belum memiliki pasangan, seperti petikan berikut.  
Satu Bulan Kemudian .....  
"Maksud dan tujuan kami ke sini, tiada lain dan tiada bukan adalah untuk melamar Hanif, putra Bapak, untuk menjadi suami Nak Ganis!" kata Pak Adi langsung tak ada basa-basi.  
"Kalau saja, Nak Ganis belum ada yang meminang, maka izinkanlah Hanif, putra

Bapak memintang Nak Ganis. Tapi seandainya sudah ada yang memintang, maka kami pun harus kembali ke mobil dan kembali ke rumah kami masing-masing tambah Pak Adi diiringi canda memecah suasana yang buntu (halaman: 248).

- j. Pernikahan merupakan sunnah rasul yang harus dilakukan oleh setiap muslim, meyakini rasul adalah dengan melaksanakan sunnahnya. Seperti yang dilakukan oleh Ganis dan Hanif.

*Pernikahanku dengan Hanif mengusung adat Sunda. Aku dan Hanif sangat menikamati proses pernikahan itu. Apalagi saat janji suci yang terucap dari lisan Hanif. Kulihat tubuh Hanif bergetar. Lisannya kelu sesaat. Dan air matanya terus mengalir tiada henti. Tepat pukul 08.15, proses ijab qobul berlangsung. Hanif mengucapkan janji suci untuk sehidup semati denganku. Ya, Rengganis.*

*“Saya terima nikahnya, Rengganis binti Firmansyah dengan mas kawin emas seberat 15 gram, dibayar tunai!” tegas Hanif dalam satu nafas (halaman: 251).*

**Berdasarkan hasil analisis data terhadap hubungan kehidupan spiritual pribadi pengarang dengan Tuhannya kaitannya dengan isi novel *Temukan Aku dalam Istikharahmu*, diperoleh sebagai berikut.**

- a. Akhlak kepada Allah ketika sedang hujan adalah berdoa meminta agar segera reda. Hal itu dilakukan oleh pengarang yang digambarkan oleh tokoh Garnis dalam novel *Temukan Aku dalam Istikharahmu*.  
*Dingin yang perlahan masuk melalui celah-celah mukena yang kukenakan. Aku pun mencoba mengatur posisi dudukku hingga benar-benar membuatku sedikit hangat. Lahan, bibir dan hati ini terus berzikir, berdoa agar hujan segera reda sehingga sebelum magrib sudah sampai di rumah. Namun, baru beberapa kalimat zikir saja kulantunkan, rasa kantuk hebat datang tak bisa diajak kompromi. Matakul perlahan menutup dan.... (halaman: 24).*
- b. Berdoa memohon untuk menemukan calon suami bagi perempuan merupakan hal yang wajar agar mendapat jodoh yang sesuai dengan harapan. *“Ya Allah, temukan aku dengan calon imamku lewat salat-salat malamku. Aamiin! (halaman: 52).*

- c. Dalam keadaan ketakutan dan kebingungan sebaiknya kita memohon kepada Allah, doa yang disarankan oleh pengarang.

*Ya Allah, hamba memohon perlindunganmu! Maafkan Ganis, ayah!” doaku di antara ketakutan dan ketidakberdayaanku (halaman: 70).*

- d. Mengabarkan berita gembira kepada orang tua merupakan hal yang harus dilakukan agar orang tua merasa baagia.

*“Bunda, Garnis tidak tahu kapan Garnis akan menikah. Dan Garnis juga tidak tahu siapa jodoh terbaik Garnis. Terus bantu Garnis dengan doa-doa terbaik Bunda. Garnis yakin, sebentar lagi Allah akan menghadirkannya di kehidupan Gaenis.” (halaman: 87).*

- e. Salat istikharah adalah salat sunnah malam, dengan harapan doa dan permohonan dikabulkan Yang Maha Kuasa.

*Selepas salat istikharah, aku tak bergegas merapikan sajadah dan mukena. Kusandarkan badan ini ke dinding kamar bercat putih. Kutatap setiap sudut ruangan. Namun perlahan kembali wajah Zain hadir dalam lamunanku. Aku bertanya dalam diam, mengapa wajah Zain yang terus bermain di pikiranku? Apakah ini yang disebut dengan jatuh cinta? (halaman: 89).*

- f. Setiap yang bernyawa pasti akan mati, pesan itu yang disampaikan pengarang kepada para pembaca.

*“Ya, Ganis, Bunda dengan Mas Zain telah meninggal dunia,” Paman Yayan menjelaskan dengan hati-hati sekali.*

*“Ya Allah, mengapa ini terjadi dalam hidupku? Mengapa ya Allah? Mengapa?”*

*Aku hanya menangis. Aku belum bisa menerima atas apa yang telah menimpaku, Bunda, dan orang yang akan menjadi suamiku, Muhammad Zain telah pergi untuk selamanya (halaman: 131).*

- g. Dilarang untuk menolak takdir karena kehendak Allah berbeda dengan kehendak manusia. Akhlak kepada Allah semuanya sudah ditentukan.

*“Ya Allah, mana kasih-Mu? Mana sayang-Mu? Inikah bukti cinta dan sayang-Mu kepadaku?”*

*Aku menangis di atas sajadah panjang yang sengaja kubentang.*

*“Ya Allah...” suaraku parau.*

*Nayla yang menjadi makmum di belakangku perlahan mendekatiku.*



*“Kak, sabar. Kak Ganis harus kuat.”*

*“Kak, maaf sebelumnya. Nayla tidak bermaksud menggurui. Semua sudah terjadi. Semua ini sudah menjadi garis tangan-Nya untuk kita.”* (halaman: 136).

- h. Mimpi adalah bunga tidur, dapat juga sebuah pertanda yang disampaikan melalui mimpi kepada umatNya yang dikehendaki. Pengarang sengaja menyampaikan pesan melalui mimpi.

*“Apakah kamu percaya dengan mimpi?”*

*“Mm...Insya Allah percaya, memangnya Kak Ganis apa tadi malam?”*

*“Sebenarnya, mimpi ini ....”*suaraku tertahan.

*Nayla, kulihat terdiam menatap wajahku penasaran.*

*“Mimpi itu sudah dua kali hadir dalam tidurku. Ya, seorang laki-laki hadir dalam tidurku, tapi tak pernah sekalipun aku bisa melihat wajahnya. Hanya bayangan cahaya saja yang bisa aku lihat!”*(halaman: 167).

- i. Jika memang memberikan anggota tubuh untuk syiar agama, dibolehkan maka itu adalah amalan yang terbaik. Mata dapat digunakan untuk membaca Alquran, atau berdakwah sehingga bermanfaat walaupun pemiliknya sudah tiada.

*“Dokter, dengarkan Nayla. Sebelum Nayla pergi dan sebelum nyawa ini terlepas...”* suara Nayla tertahan. Napasnya mulai sesak. Detak jantungnya semakin melemah. Dan suaranya semakin tidak jelas.

*“Apa Nay, kamu ingin apa?”* tanya Dokter Ghina singkat, sembari mendekatkan telinganya ke arah mulut Nayla.

*“Berikanlah dua bola mata ini untuk Kak Ganis. Nayla sudah ikhlas memberikannya untuk Kak Ganis!”*(halaman: 203).

- j. Doa salat Istikharah yang diajarkan agar segala hajat terkabul, pengarang sengaja menuliskan doa ini agar pembaca dapat menggunakannya untuk keperluan salat istikharah.

*“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu, pilihkanlah bagiku mana yang baik bagiku menurut ilmu-Mu dan aku memohon kepada-Mu kekuatan dengan qodrat-Mu, dan aku memohon dengan karunia-Mu yang besar, karena sesungguhnya Engkaulah yang sanggup sedangkan aku tidak sanggup. Engkaulah yang mengetahui sedangkan aku tidak mengetahui dan Engkaulah yang mengetahui*

*segala perkara yang ghaib.”* (halaman: 243).

*“Ya Allah, jika memang telah Engkau ketahui bahwa perkara ini baik bagiku dalam urusan agamaku dan penghidupanku serta akibat urusanku, maka takdirkanlah ia untukku dan mudahkanlah ia bagiku dalam agamaku dan penghidupanku serta akibat urusanku, maka hindarkanlah ia bagiku dan jauhkan pula aku daripadanya. Dan takdirkanlah kebaikan bagiku di mana saja berada, lalu jadikanlah hatiku meridhainya. Aamiin.* (halaman: 243).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hubungan spiritual pribadi pengarang, terdiri atas aspek aqidah, syariah dan akhlak. Aspek Akhlak lebih banyak dibandingkan dengan aspek lainnya. Novel Islami yang mengekspresikan kehidupan spiritual pengarang ke dalam isi novel menginspirasi, kesabaran dari tokoh Rengganis patut dicontoh. Dengan berbagai ujian dia mampu bangkit dan tetap berprasangka baik pada Allah. Dalam novel ini pengarang juga mengekspresikan hubungan spiritual pribadinya dengan manusia berupa persahabatan yang terjalin antara Nayla dan Rengganis. Persahabatan yang di bangun karena Allah dengan ketulusan, keimanan. Masa-masa menunggu jodoh bagi seorang wanita yang sekian lama dirindukan, sosok imam dunia-akhirat yang pada akhirnya dipertemukan melalui proses yang panjang. Pengarang mengekspresikan hubungan spiritual dengan Tuhannya berupa akhlak kepada Tuhan sehingga memperlihatkan ketundukkan dan kepatuhan hamba kepada Tuhannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. Dasar-dasar pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi). Jakarta: Bumi Aksara

Aminuddin.(2013). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung. Sinar Baru Algensindo Offset.

Azra, Azyumardi, dkk. 2002. Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum. Jakarta: Departemen Agama.

Jafar. Muh, 2010. Dasar-dasar Kajian Sastra dan Penerapannya. Yogyakarta: Kanisius.



- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: Jakarta RT. Media Pustaka Phoenix
- Keraf, goris. 2002. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mangunwijaya. 2002. Pengantar Ilmu Sastra. Jakarta : PT. Gramedia. (Terjemahan Dick Hartoko)
- Musthofa, 2000. Pendekatan Karya Sastra. Jakarta; Surga Tulis.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 1993. Teori Kesusastraan. Terjemahan Melani Budianto. Jakarta: PT. Gramedia.

**Internet:**

- <http://digilib.uinsby.ac.id/10874/5/bab%202.pdf>
- <http://eprints.umm.ac.id/35960/3/jiptummp-gdl-fitriyulia-48365-3-babii.pdf>
- <http://eprints.uny.ac.id/8242/3/BAB%20-08205241004.pdf>

